

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan di manapun ia berada. Manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik.

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama, yaitu: murid, guru, lingkungan belajar, dan materi pelajaran. Keempat komponen ini mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Tentunya setiap murid mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda jika ditinjau dari daya tangkap terhadap pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang akan dipelajari, motivasi belajar, minat belajar, keterampilan belajar, tujuan belajar dan lain-lain. Guru harus membimbing siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Guru diharapkan membimbing

aktivitas dan kreativitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto: 2003). Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari motivasi belajar terhadap pelajaran. Peningkatan motivasi belajar matematika ini dilakukan karena pada umumnya motivasi siswa untuk belajar matematika tergolong rendah, hal ini dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika yang di capai siswa masih rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar matematika di SMP Negeri 3

Colomadu, Karanganyar bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Dalam rangka peningkatan hasil belajar matematika, salah satu usaha yang dapat kita lakukan ialah dengan memahami bagaimana siswa-siswa kita di mana dalam proses belajar mengajar yang penting adalah penguasaan iklim di dalam kelas yang sejuk dan nyaman, sehingga dapat menggugah motivasi siswa dalam belajar. Matematika merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang diberikan di setiap sekolah dengan frekuensi jam pelajaran lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Ketidaktepatan guru dalam menerapkan model pembelajaran di depan kelas siswa akan merasa tidak nyaman dan kurang tertariknya siswa untuk mengikuti pelajaran, sehingga tidak ada motivasi dalam dirinya untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru. Motivasi peranan penting dalam kegiatan belajar. Menurut Gage dan Rerliner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 42) motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

Dari pengamatan serta wawancara dengan guru bidang studi matematika di kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu, Karanganyar menunjukkan hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal. Hal ini disebabkan juga karena motivasi siswa yang belum terpenuhi yaitu antusias

siswa dalam belajar, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, mengajukan pertanyaan yang belum jelas, menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain, dan mendengarkan penjelasan guru.

Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan melatih kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan. Dengan demikian siswa harus diberi berbagai kegiatan, baik di dalam ataupun di luar sekolah untuk memilih suatu metode mengajar perlu memperhatikan beberapa hal. Seperti materi yang akan disampaikan tujuan, waktu yang tersedia dan banyaknya siswa serta hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Apabila sudah memahami materi yang baik maka siswa dengan mudah dapat mengerjakan soal-soal yang lebih bervariasi sehingga hasil belajar siswa akan sesuai dengan yang diharapkan.

Banyak aktivitas yang dilakukan dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar akan meningkat, maka diberikan model pembelajaran Artikulasi untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam mempelajari materi yang sama. Strategi ini merupakan cara untuk membantu siswa berfikir lebih luas serta akan mempengaruhi cara belajar

siswa yang semula cenderung pasif ke arah yang lebih aktif. Dengan metode tersebut, diharapkan motivasi belajar dan hasil belajar dapat meningkat.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran Artikulasi.
2. Adakan peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran Artikulasi.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan motivasi setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran Artikulasi.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran Artikulasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat konseptual terutama pada pembelajaran matematika. Di samping itu dengan penelitian tersebut dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran matematika.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai salah satu alternatif bagi guru mata pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran Artikulasi. Sebagai referensi ilmiah dan motivasi untuk meneliti bidang studi yang lain serta sebagai acuan penelitian berikutnya yang sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

Peneliti memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan dan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran Artikulasi dalam proses belajar mengajar matematika. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan profesionalisnya sebagai guru. Siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung, dapat termotivasi dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran matematika.